

Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Kelas IX SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Deswan Gea¹, Toroziduhu Waruwu², Novelina Andriani Zega³, Hardikupatu Gulo⁴

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia

deswangea01@gmail.com¹

Kata Kunci:

Cooperative Script, Hasil Belajar, IPA.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2023 semester Ganjil di Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu: a) Perencanaan, b) Tindakan, c) Observasi, dan d) Refleksi. Instrumen penelitiannya yaitu: a) Lembaran observasi, b) Tes hasil belajar, c) Dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sesuai dengan lembar observasi proses pembelajaran (responden guru) pada Siklus I rata-rata persentasenya sebesar 60,42% dan di Siklus II sebesar 84,38%. Selanjutnya sesuai dengan lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada Siklus I rata-rata persentasenya sebesar 62,36% dan di Siklus II sebesar 88,54%. (2) Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I rata-ratanya sebesar 68,93 kriteria cukup dengan persentase ketuntasan 56,67% dan di Siklus II rata-rata hasil belajarnya sebesar 80,67 kriteria baik dengan persentase ketuntasan 83,33%.

Abstract

Key Word:

Cooperative Script, Learning Outcomes, Sains.

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects and the implementation of the learning process in the classroom is still centered on the teacher. The research location is SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. The research subjects were 30 class IX students consisting of 14 boys and 16 girls. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely: a) Planning, b) Action, c) Observation, and d) Reflection. The research instruments are: a) Observation sheets, b) Learning outcomes tests, c) Documentation. Research results: (1) The implementation of the learning process through the application of the Cooperative Script learning model by the learning process observation sheet (teacher respondents) in Cycle I had an average percentage of 60,42% and in Cycle II it was 84,38%. Furthermore, according to the observation sheet of students who were actively involved in the learning process in Cycle I, the average percentage was 62,36% and in Cycle II it was 88,54%. (2) The learning outcomes of students through the application of the Cooperative Script learning model in Cycle I averaged 68,93 with sufficient criteria with a completeness percentage of 56,67% and in Cycle II the average learning outcomes amounted to 80,67 good criteria with a complete percentage 83,33%.

Copyright © 2024 Deswan Gea, Toroziduhu Waruwu, Novelina Andriani Zega, Hardikupatu Gulo
This work is licensed under a **Attribution-Share A like 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan baik agar diperoleh hasil yang baik juga sehingga sumber daya manusia dapat meningkat dan berkembang. Hal ini penting dalam menghadapi persaingan di zaman globalisasi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada teknologi informasi, menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tiada batas. Hal ini sangat berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan, tanpa kecuali seperti pada bidang pendidikan. Dalam menghadapi perubahan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan pembaharuan dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Ide kurikulum ini diharapkan akan membawa perbaikan di dunia pendidikan. Kurikulum 2013 menghadirkan pembelajaran yang mengacu pada tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari guru kepada peserta didik, melainkan memerlukan sebuah proses pembelajaran yang secara langsung/ilmiah untuk menyampaikan informasi sehingga dapat memberikan makna dalam belajar. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adalah peserta didik dituntut untuk harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan proses pembelajaran, salah satunya ialah dengan cara menerapkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna.

Menurut pendapat Mulyasa dalam Qonit, dkk (2018) mengemukakan “pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna dapat diterapkan guru melalui prosedur pemanasan/apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi serta penilaian formatif”. Dalam pengimplementasian pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, peserta didik perlu terlibat aktif sebagai pusat pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter. Pembelajaran yang diciptakan untuk saling berdiskusi, memecahkan masalah serta menafsirkan informasi yang diterima oleh peserta didik. Sehingga melalui pengimplementasian pembelajaran yang efektif akan mampu meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran yang optimal di sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi pada semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, model pembelajaran ceramah lebih sering digunakan saat kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terlihat monoton dan kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas, dan peserta didik kurang berani menyampaikan pertanyaan atau tanggapan dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik tidak ada persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kemudian saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut tidak memahami dan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru di depan kelas.

Berdasarkan data nilai hasil belajar peserta didik di atas yang telah diperoleh peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih tergolong kriteria cukup. Jika hal ini dibiarkan tanpa ada solusi, maka hasil belajar peserta didik akan semakin akan merosot. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi agar masalah tersebut tidak berkelanjutan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu metode pembelajaran efektif yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Menurut pendapat Aqib dalam Zico, dkk (2018) mengemukakan “model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga skrip kooperatif yaitu model belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pelajaran yang telah dipelajarinya bersama temannya”. Selanjutnya menurut pendapat Sharan dalam Yanto, dkk (2018) mengemukakan “*cooperative script* menekankan pada proses pemahaman konsep melalui keterampilan berkomunikasi, sehingga dominasi seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat berkurang melalui kegiatan peserta didik dalam langkah-langkah *cooperative script*”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Sehingga adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*, dan (2) Hasil belajar peserta didik. Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang beralamat di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah kelas IX-D SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah peserta didik yaitu 30 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang selama 1 bulan dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus. Masing-masing pada setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Setelah pelaksanaan siklus I berakhir, maka akan dilakukan refleksi siklus I. Jika hasil refleksi siklus I adalah >75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan materi pelajaran yang baru, akan tetapi jika hasil refleksi siklus I adalah <75% maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan bersifat perbaikan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yang beralamat di Desa Simanaere, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan Kepala UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi dan atas persetujuannya peneliti diizinkan untuk melaksanakan penelitian dan kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jasa pengamat atau observer yaitu guru mata pelajaran IPA yang membantu pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran IPA sehingga tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lain. Pada penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Hasil Validasi Logis

Dalam mengukur hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II diperlukan instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar. Sebelum tes hasil belajar ditetapkan sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi secara logis kepada dosen atau guru yang disebut sebagai validator. Validitas dilakukan oleh validator berdasarkan pedoman telaah butir soal. Validitas logis digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan valid atau mengikuti ketentuan-ketentuan. Dalam penelitian ini menggunakan dua orang jasa validator. Validator pertama adalah Bapak Hardikupatu Gulo, S.Pd., M.Pd., yang merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias. Selanjutnya validator kedua adalah Ibu Suriyani Harefa, S.Pd., yang merupakan guru mata pelajaran IPA kelas IX di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

Berdasarkan hasil validasi instrumen penelitian tes hasil belajar, kedua orang validator memberikan beberapa catatan atau saran terhadap instrumen penelitian tes hasil belajar tersebut untuk diperbaiki oleh peneliti. Berikut ini beberapa catatan atau saran yang diberikan oleh validator yaitu: a) Gunakan kata-kata operasional yang tepat agar menunjukkan tingkat kesukaran; b) Indikator pada kisi-kisi soal harus disesuaikan dengan indikator yang tercantum di Silabus.

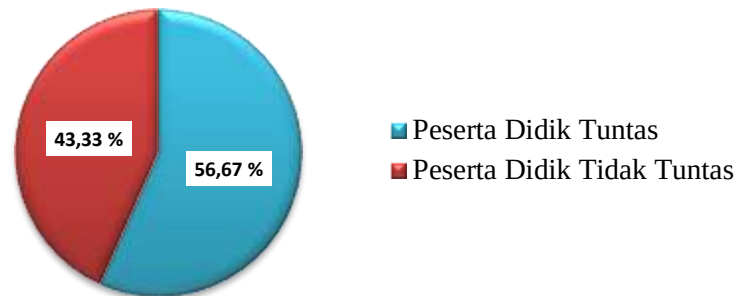
Sesuai dengan catatan atau saran yang diberikan oleh validator tersebut, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan catatan perbaikan dan arahan dari kedua validator. Setelah peneliti selesai melakukan beberapa perbaikan pada instrumen penelitian tes hasil belajar, kemudian validator akhirnya menyetujui instrumen penelitian tes hasil belajar yang telah selesai diperbaiki. Berdasarkan hasil pengolahan validasi logis tes hasil pada Siklus I dan Siklus II diperoleh rata-rata reproduksibel yaitu 1,0 (diterima) dan rata-rata tingkat validitas 4,00 (valid). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item soal pada instrumen tes hasil belajar Siklus I dan Siklus II dinyatakan valid, artinya soal dapat dipakai dan digunakan tanpa revisi.

Refleksi Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas IX SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran, yaitu peneliti sebagai pengajar dan guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini dilakukan dengan mengacu pada Silabus dan RPP yang sudah disusun oleh peneliti. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi masih belum memenuhi hipotesis tindakan serta indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun, pada setiap pertemuan pembelajaran segala aspek yang diukur dan diamati dalam pemerolehan data penelitian ini selalu menunjukkan adanya peningkatan.

Pada penelitian Siklus I ini rata-rata persentase observasi proses pembelajaran (responden guru) sebesar 60,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih belum memenuhi indikator penelitian. Kemudian rata-rata persentase observasi peserta didik yang terlibat aktif sebesar 62,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran masih belum

memenuhi indikator penelitian. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 68,93 dengan kriteria cukup. Persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 56,67% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 43,33%.



Gambar 1. Diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I sebesar 59,82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian. Adapun beberapa kelemahan atau kendala yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I ini antara lain yaitu: 1) Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini terkadang menimbulkan sedikit suasana berisik (kegaduhan) saat peserta didik berdiskusi. Hal ini tentunya bisa mengganggu kegiatan proses pembelajaran di kelas lain yang mungkin membutuhkan ketenangan; 2) Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, saat peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkadang peserta didik kurang serius dalam mengerjakannya, bahkan sebagian kecil ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya; 3) Peneliti sering merasa kesulitan dalam mengatur waktu, karena dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, sedangkan waktu pembelajaran di sekolah sudah ditentukan dalam waktu terbatas; 4) Sebagian kecil terdapat peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik yang lainnya.

Berdasarkan beberapa kelemahan di atas, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan untuk Siklus II yang antara lain yaitu: 1) Dalam mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas saat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, maka peneliti mengingatkan atau menasehati peserta didik untuk tetap tenang dan tidak boleh berisik agar suasana proses pembelajaran tetap kondusif; 2) Dalam mengatasi peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakannya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maka peneliti melakukan bimbingan dan memfasilitasi peserta didik tersebut agar mampu dengan serius mengerjakan LKPD tanpa menyontek jawaban temannya; 3) Supaya dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh hasil yang optimal maka peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya mengalokasikan waktu dengan baik, agar dalam setiap pertemuan bisa terlaksana dengan maksimal untuk penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*; 4) Saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, peneliti harus menggunakan volume suara yang baik dan jelas, agar peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas materi pelajaran yang diajarkan; 5) Dalam mengatasi peserta didik yang bertingkah laku suka mencari-cari perhatian dengan berbuat onar di dalam kelas, maka peneliti akan menegur dengan cara yang baik dan menasehati peserta didik tersebut untuk tetap tenang dan tidak boleh ribut saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung supaya suasana pembelajaran tetap kondusif.

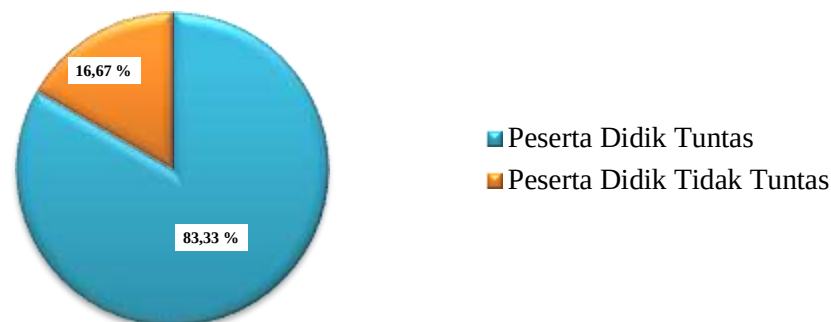
Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan penelitian di Siklus II tetap sesuai dengan prosedur pada saat pelaksanaan penelitian di Siklus I yang diawali dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Namun, pada penelitian di Siklus II pelaksanaannya telah diperbaiki dengan baik dan berpodaman pada tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada Siklus II. Pada penelitian Siklus II ini rata-rata persentase observasi proses pembelajaran (responden guru) sebesar 84,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II sudah memenuhi indikator penelitian. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah terlaksana dengan baik, kemampuan peneliti dalam menguasai kelas sudah terlaksana dengan baik, dan penggunaan media pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal.

Kemudian rata-rata persentase observasi peserta didik yang terlibat aktif sebesar 88,54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sudah memenuhi indikator

penelitian. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik memiliki sikap antusias yang tinggi, peserta didik sudah fokus memperhatikan setiap materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan sebagian besar peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus II sebesar 80,67 dengan kriteria baik. Persentase peserta didik yang tuntas belajar sebesar 83,33% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 16,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah tuntas dan telah mencapai indikator penelitian.



Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan belajar peserta didik Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi penelitian diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus II sebesar 85,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik telah mampu memahami konsep materi pelajaran yang diajarkan dengan baik, serta pemahaman peserta didik terhadap materi belajar menjadi meningkat dan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya.

Model pembelajaran *Cooperative Script* sangat baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru peserta didik dalam pemecahan suatu permasalahan, mampu meningkatkan daya berfikir kritis peserta didik serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri dalam berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar secara bersama peserta didik lain. Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik yang pintar dan peserta didik yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Menurut pendapat Hamdani dalam Sari dan Moh. Sain (2020) mengemukakan “model pembelajaran *Cooperative Script* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sehingga peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”. Menurut pendapat Schank dan Abelson dalam Nikmat (2019) mengemukakan “*Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat dan masyarakat yang lebih luas”. Menurut Istarani dalam Darmawan, dkk (2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong peserta didik yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik). Sehingga model pembelajaran ini memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, mengembangkan keterampilan berdiskusi dan lebih menghargai orang lain. Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, menimbulkan kesenangan dalam diri peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut: a) Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sesuai dengan lembar observasi proses pembelajaran (responden guru) pada Siklus I rata-rata persentasenya sebesar 60,42% dan di Siklus II sebesar 84,38%. Selanjutnya sesuai dengan lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada Siklus I rata-rata persentasenya sebesar 62,36% dan di Siklus II sebesar 88,54%; b) Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada Siklus I rata-ratanya sebesar 68,93 kriteria cukup dengan persentase ketuntasan 56,67% dan di Siklus II rata-rata hasil belajarnya sebesar 80,67 kriteria baik dengan persentase ketuntasan 83,33%.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Lalu Usman. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol. 6, No. 2.
- Arfani, Laili. (2020). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Hukum*. Vol. 11, No. 2.
- Candra, D., Ananda, R., & Sumianto, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Siswa Sekolah Dasar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i1.6>
- Darmawan, dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, Vol. 6, No. 1.
- Eneng. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 2.
- Faizah, Silviana Nur. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI, No. 1.
- Faozi, Mohamad. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bioteknologi Pada Siswa SMP Negeri 2 Tarub. *Joyful Learning Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Hazmi, Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 2, No 1.
- Hesti, dkk. (2018). Penerapan Metode *Cooperatif Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Junaedi, Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR: (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, Vol. 3, No. 2.
- Kemendikbud. (2020). *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mayada, M., Fitriah, F., Nuragustina, W., Milla, M., & Nurmeidina, R. (2023). Pendampingan Belajar Berhitung Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together di Desa Sungai Buluh. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 05–09. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.24>
- Nikmat, Imanuddin. (2019). Model Pembelajaran *Cooperative Script* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Putri dan Adeng. (2018). Penerapan Model *Cooperatif Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 5, No. 4.
- Qonit, Darajat, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 12, No. 2.
- Sari, Mahdalena dan Moh. Sain. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script*. *Asatiga: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Sehol, Muhamad. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel pada Makhluk Hidup. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3.

- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35, No. 1.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Riski, dkk. (2019). Efektivitas Penerapan Desain Pembelajaran IPA Tipe *Webbed* Pada Kurikulum 2013 Revisi Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, Vol. 4, No. 1.
- Yanto, O. Rumbekwan, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Kelas VIII SMP 11 Manokwari. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, Vol. 2, No. 1.
- Zega, R. F. W., Zai, S., & Sunardi, P. (2024). Peran Guru Dalam Mengimplementasi Model Cooperative Learning Tipe Berpasangam pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Indo Green Journal* , 2(1), 72 – 80. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.50>
- Zico, Fakhrrur Rozi, dkk. (2018). Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 1, No. 1.
- Zulyadaini. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Model *Cooperatif Learning* Dengan Konvensional. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 16, No. 1.